

ABSTRAK

Sarihat, 1401451324, “Sifat *Tawâdhu’ Hâfidz* Al-Qur’an pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (Perspektif Psikologi Islam)” Skripsi, Banjarmasin, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2018, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Asmaran As., M.A (2) Dina Aprilia, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: Sifat *Tawâdhu’*, *Hâfidz* Al-Qur’an, Psikologi Islam

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, namun menghafal bukanlah tugas yang mudah serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang. Banyak penghafal Al-Qur’an termasuk mahasiswa jurusan IAT yang telah *hâfidz* selalu berusaha menyembunyikan hafalannya dengan alasan untuk menjaga terucapnya pujian yang bisa menimbulkan rasa bangga. Namun disatu sisi pujian termasuk dalam motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi seseorang, sehingga pemberian pujian akan merangsang emosi penghafal Al-Qur’an supaya terus berusaha untuk selalu berada dalam prestasi hafalan yang baik. Berdasarkan studi dari fenomena tersebut menggambarkan adanya *tawâdhu’* pada *hâfidz* Al-Qur’an mahasiswa IAT. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui sifat *tawâdhu’ hâfidz* Al-Qur’an secara lebih mendalam ditinjau dari perspektif Psikologi Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat *tawâdhu’* pada mahasiswa IAT yang telah *hâfidz* Al-Qur’an.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ada 6 orang *hâfidz* Al-Qur’an dari mahasiswa jurusan IAT UIN Antasari Banjarmasin. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subjek membuka diri pada segala hal yang bersifat positif tanpa mempertimbangkan dari mana memperolehnya, menyadari kekurangan dan intropeksi diri mereka masing-masing, menilai diri sederhana atau tidak berlebihan, memperhatikan dan menghargai perbedaan setiap orang, serta tunduk dan taat melaksanakan perintah Allah SWT. *Tawâdhu’* dilihat dari objeknya ada tiga tingkatan yaitu; (1) *tawâdhu’* kepada agama (2) *tawâdhu’* kepada sesama hamba Allah (3) *tawâdhu’* kepada Allah SWT. Subjek HY, MRN, H, M dan KNA berada pada tingkatan semi *tawâdhu’* yaitu *tawâdhu’* kepada agama dan *tawâdhu’* kepada sesama hamba Allah. Sedangkan yang menggambarkan *tawâdhu’* kepada Allah SWT. tergambar pada subjek AA. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat *tawâdhu’* pada masing-masing subjek. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya *tawâdhu’* HY dan KNA adalah faktor lingkungan dan pendidikan ketika belajar di pondok pesantren, AA dipengaruhi oleh faktor pengalaman hidup sebelum dan sesudah mengenal Al-Qur’an, H karena kesadaran atas pengalamannya sebelum menghafal H tidak terlalu lancar membaca Al-Qur’an, pada M didasari atas banyaknya pengetahuan agama yang dipelajarinya, dan MRN dipengaruhi atas kesadaran diri terhadap batas kemampuannya.